

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi perekonomian di dunia saat ini sedang terjadinya persaingan dalam dunia usaha. kondisi persaingan yang semakin tinggi dan ketat di era zaman sekarang, banyak sekali antar perusahaan semakin bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan agar terlihat jauh lebih baik ketika terjadinya globalisasi ekonomi, suatu negara memiliki batas-batas yang akan menjadi keterkaitan antara ekonomi nasional dan perekonomian internasional yang semakin erat. Globalisasi perekonomian disatu pihak bisa membuka peluang bagi pasar produk ke pasar internasional secara kompotitip, sebaliknya akan membuka peluang dan masuknya produk global kedalam pasar. Dunia bisnis memiliki perkembangan dalam setiap tahun , dengan perkembangannya menurun atau meningkat. Pesaing – pesaing di dunia bisnis sangatlah banyak ,terutama dalam perusahaan yang selalu mengalami peningkatan dengan baik. Untuk memajukan perusahaan harus menentukan strategi yang menghadapi tantangan para pesaing. Perusahaan bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang besar bahkan lebih secara sehat maupun non sehat hal itu di karnakan ingin menjadi perusahaan yang baik. Oleh karna itu perusahaan yang mengalami penurunan bahkan kecenderungan mengalami kebangkrutan karena tidak bisa menyesuaikan dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Laporang keunagan untuk menyususn berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan

dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan dari hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan aktivitas perusahaan tersebut.

Perusahaan akan menyampaikan data yang berkaitan dengan perusahaan yang mengalami kebangkrutan diantaranya.

Tabel 1
Perusahaan yang pailit sepanjang 2015-2019

keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Perusahaan pailit	1	1	8	4	17

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190930125851-33-103141/selain-forever-21-17-perusahaan-ritel-ini-bangkrut-di-2019>



Gambar 1
Grafik Penurunan

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190930125851-33-103141/selain-forever-21-17-perusahaan-ritel-ini-bangkrut-di-2019>

Perusahaan yang mengalami pailit pada tahun 2015 GMI yang terletak dibekasi menghentikan oprasinya karena memiliki kerugian dan tidak mampu bresaing, pada bulan juni menghentikan operasinya.

Pada tahun 2016 Ford Motor Indonesia perusahaan automotive asal Amerika Serikat (AS) Ford Motor Indonesia mengumumkan akan menutup bisnisnya di Indonesia tepatnya pada paruh kedua 2016. Ford motor Indonesia saat ini memasarkan produk antara lain city car fiesta, focus, compact SUV EcoSport, pick up double cabin Ranger, dan SUV Everest. Sedangkan pada tahun 2017 yang mengalami kebangkrutan yaitu PT Megalesari Unggul merupakan perusahaan rekanan KTP elektronik. Status pailinya bermula dari penuduhan kewajiban pembayaran utang pada 9 Januari. Perseroan terbukti berutang Rp 376,84 miliar kepada PT Senja Imaji Prisma. Sedangkan PT Citra Maharlika Nusantara mengalami kebangkrutan akibat perusahaan tidak punya aset untuk menjual karena mayoritas aset disita oleh kantor pajak. PT Multicon Indraja Terminal mengalami kebangkrutan akibat terbukti mempunyai hutang sebesar Rp 678,03 miliar akibat melibatkan tiga perusahaan investasi asing. Koperasi Pandawa Mandiri kebangkrutan akibat simpan pinjam yang diahkodai oleh Nuryanto perkara menolak perpanjangan PKPU ^) hari secara aklamasi, kerugian tersebut sebesar Rp 3,32 triliun kepada 39.068 nasabah.

Pada tahun 2018 perusahaan yang bangkrut Sariwangi karena perusahaan tersebut tidak bias bayar utang karena gagal saat investasi untuk meningkatkan produksi perkebunan, akibatnya pembayaran cicilan utang macet dan sejumlah bank mengajukan tagihan namun tak mampu dibayar.

Nyonya Meneer mengalami kebangkrutan akibat terlilit utang sejumlah Rp 267 miliar karena mengalami krisis yang cukup panjang.

Pada tahun 2019 perusahaan yang mengalami kebangkrutan diantaranya ada Innovatie Mattress Solution perusahaan yang dimiliki mattress warehouse, perusahaan ini mengajukan bangkrut pada tahun 2019. Beauty Brand mengalami kebangkrutan pada tahun 2019 perusahaan yang bermarkas di Kansas, AS mengajukan bangkrut dan ia memiliki 23 toko dengan 873 pekerja.

kebangkrutan negara yang meliputi sejumlah factor, strategi politik dan kebijakan, yang mempengaruhi keuangan negara maupun keuangan di dunia bisnis. Kebangkrutan merupakan fenomena dimana perusahaan mengalami likuidasi, baik yang dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan atau dunia bisnis. Untuk mengetahui atau menilai suatu perusahaan dilihat dari kondisi kinerja perusahaan, yang dilihat dari laporan keuangan dalam setiap periodenya. Untuk mengetahui lebih jelas kondisi perusahaan pada saat ini dapat dibandingkan dengan laporan keuangan setiap periode sebelumnya.

Dilihat dari tingkat kelangsungan kesehatan perusahaan agar tetap hidup dari jalannya usaha perusahaan. Dimana perusahaan harus memperoleh keuntungan dalam kegiatannya, agar tidak terjadinya likuidasi, untuk bersaing dalam bisnis nasional maupun internasional. Oleh karena itu perusahaan memiliki tingkat kesehatan yang harus kita ketahui untuk melihat kondisi perusahaan dalam mempertahankan suatu eksistensinya agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Selain itu untuk mengetahui situasi dan kondisi pada saat ini, perusahaan harus mencegah terjadinya hal

yang tidak di inginkan, dan juga perusahaan harus mengetahui factor penting untuk mencegah bagaimana kebangkrutan di perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan lebih cepat sedang pada negara yang mengalami kesulitan ekonomi. Oleh karna itu kesulitan ekonomi tersebut akan selalu memicu cepatnya kebangkrutan . perusahaan yang sehat akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana pada kegiatan oprasional, berakibat krisis ekonomi tersebut. Tetapi sebuah proses kebangkrutan perusahaan tidak akan semata mata disebabkan karena factor ekomoni namun bisa teradi juga oleh factor lain (Wulandari et al., 2015)

Berbagai analisis penelitian dilakukan oleh banyak meprediksi potesi kebangkrutan. Dengan metode yang digunakanya untuk meprediksi pada perusahaan tersebut, yaitu metode *Altman Z-score* metode ini diperkenalkan dan dipublikasikan pada tahun 1968 oleh *Edward I Altman* berlokasi di amerika, saat itu *Altman* adalah asisten professor keunagan di univeritas new York (PRIHADI, 2019). Untuk analisis metode tersebut, peneliti menggunakan hasil analisis yang paling tinggi niali akurasinya dan paling tepat untuk digunakan. Metode ini *Altman Z-sore* berfokus pada 5 rasio keuangan.

1. Modal kerja terhadap total aktiva
2. Rasio laba terhadap total aktiva
3. Rasio EBIT pada total aktiva
4. Rasio nilai pasar ekuitas pada total hutang
5. Penjualan terhadap total aktiva.

Rasio tersebut menghubungkan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. (Krishnatama et al., 2019)

Rasio Modal kerja pada total aktiva, semua nilai tersebut diperoleh dari sebuah neraca perusahaan (*Working Capital/Total Assets*). Yang dimaksud dengan *working capital* adalah modal kerja bersih, yaitu sebagai dari aset lancar yang real yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (demikian diungkapkan oleh Bambang Riyanto, 2008).

Rasio Laba ditahan terhadap total aktiva semua di peroleh dari neraca perusahaan (*Retain earning/total assests*). Yang dihasilkan perusahaan untuk laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Atau perusahaan yang mengahsilkan keuntungan terhadap laba ditahan, dan menjadi modal perusahaan.

EBIT adalah pengukuran profitabilitas yang menghitung laba operasi perusahaan dengan mengurangi biaya penjualan barang dan biaya operasi dari total pendapatan (*total revenue*). *EBIT peraseet*, yang diperoleh dari laba rugi dan sedangkan aktiva itu di peroleh dari laporan neraca perusahaan jadi pendapatan sebelum pajak dan juga bunga terhadap total aktiva.

Rasio Nilai pasar (*Market value of equity/book value of debt*) Ekuitas terhadap total Hutang. Harga pada saham ini bisa diperoleh dari macam-macam sumber seperti ICMD, dan sedangkan dari lap laba rugi. Lalu aktiva dipeoleh dari sebuah laporan neraca perusahaan. Menurut penilaian para pelaku pasar dari jumlah ekuitas saham yang beredar dengan harga perlembar ekuitas.

Z-Score untuk memprediksi secara akurat tentang kinerja perusahaan yang di lihat dari potensi kemungkinan kondisi keuangan yang akan datang, untuk mengetahui bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan.

Penjualan pada total aktiva (*sales/total assets*). Penjualan diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan, dan sedangkan total aktiva diperoleh dari neraca perusahaan tersebut. Adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asset dengan membandingkan penjualan bersih dengan total asset rata-rata.

Analisis tersebut dikenali dengan analisis *Z-score* yang dapat memprediksi secara akurat tentang kinerja perusahaan. Perusahaan maupun dilihat potensi kemungkinan kondisi keuangan di masa yang akan datang, apakah perusahaan mengalami kebangkrutan, rawan bangkrut, atau dalam keadaan sehat. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini menunjukan bagaimana potensi kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman berdasarkan metode analisis *Z-score*. (Rohana, 2015)

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Melia Catherin. Vol VII, No 3, Desember 2016. Jurnal manajemen dan organisasi .	Analisis Kemungkinan Kebangkrutan Berbasis Pendekatan Model Z-Score Altman dan Metode EVA pada PT X di	Memiliki perbedaan pada tempat penelitian	Perhitungan hasil rasio keuangan dan Z-sore menunjukan nilai bahwa perusahaan itu bisa semakin meningkat pada setiap tahunnya. Dan juga menurun pada setiap tahunnya. Perusahaan yang

		Provisi Kepulauan Bangka Belitung.		mengalami kebangkrutan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan.
2.	Damara Krishnatma dan Septarina Prita, 2019 Vol VI, No 1. (UNEJ)	Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman <i>Z-Score</i> Pada perusahaan Sektor <i>property & Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI	Memiliki perbedaan pada tempat dan penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang akan jadi pusat perhatian tanpa harus memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.
3.	Suci Kurniawat. Vol 21, No 1 Januari-Juni 2018, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Rawamangun.	Analisis Kebangkrutan Dengan Modal Altman <i>z-score</i> Sektor Aneka Insustri Di 2013-2014	Memiliki perbedaan pada tempat dan penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di tahun 2013 sebanyak 54.5% perusahaan yang diprediksi dalam keadaan sehat, dan 9.1% diprediksi di <i>gray area</i> dan 36.4% diprediksi mengalami kebangkrutan.

Dari ketiga jurnal penelitian yang saya ambil dari Melia Catherin, Damara Krishnatma Dan Suci Kurniawat.

Bahwa *Z-Score* untuk mengetahui perusahaan sehat atau tidak sehat, yang menghasilkan hasil akhir dari potensi kebangkrutan perusahaan. Dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan.

Hubungan x dan y berdasarkan fenomena di atas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis *Z-score* untuk memprediksi kebangkrutan

pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian.

1. Laporan keuangan untuk mengetahui setiap periode perusahaan dan membandingkan yang sekarang dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
2. *Altman Z-score* suatu metode untuk mengetahui kondisi sehat atau tidak sehat perusahaan.
3. Mengukur kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-score* untuk mengetahui naik turunnya nilai perusahaan.
4. Kemunculan pesaing-pesaing yang menjadi pelanggan berpindah satu persatu membuat mereka akhirnya kehilangan pasar dan bangkrut.
5. Kebangkrutan juga bisa terjadi akibat pengambilan keputusan yang tidak tepat di masa lalu dan mengambil Tindakan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian.

1. Bagaimana kondisi perusahaan dilihat dari laporan keuangan?

2. Bagaimana metode *Altman Z-score* dapat mengetahui kondisi tingkat kesehatan perusahaan?
3. Bagaimana perusahaan dapat mengetahui naik turunnya nilai perusahaan dengan menggunakan metode *Altman Z-score* ?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi perusahaan berdasarkan hasil perhitungan dilihat dari laporan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui kebangkrutan pada perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan pada insutry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai tambah yang diberikan perusahaan, atau mengalami kemungkinan kebangkrutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan model perhitungan *Z-score* pada perusahaan yang go-public, bahwa PT makanan dan minuman, ternyata mengalami permasalahan dalam keuangan. Yang berti dalam manajemen tidak melakuakn perbaikan dalam stuktur keuangan dimasa

yang akan datang, disebabkan nilai Z sukses menghasilkan masalah keuangan yang dialami oleh PT makanan dan minuman, yang dinyatakan bermasalah dalam kondisi keuangan.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambar yang jelas mengenai " Analisis *Z-score* untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

secara praktik. Diharapkan menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan suatu organisasi atau perusahaan dalam mengambil kebijakan kinerja karyawan, terhadap gaya kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja pada perusahaan atau organisasi.

c. Bagi Akademisi

Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian selanjutnya.